TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PELAKSANAAN ZAKAT PROFESI TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM WAY KANAN

Uswatun Hasanah
UIN Raden Intan Lampung
uswatun@radenintan.ac.id

M. Yusup Sahal
UIN Raden Intan Lampung
Sahaly29@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to determine the implementation of professional zakat for health workers at the Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan regional general hospital and to determine the Islamic legal view regarding professional zakat at the Zainal Abidin Regional Hospital. This research is field research, namely research carried out in certain community environments. The results of the research found that the implementation of professional zakat for health workers at Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan public hospital, some of them already know and implement professional zakat, there is even a circular from the government regarding professional zakat, but there are some health workers whose net income does not reach the nishab so they do that. because alms is not professional zakat, the income of health workers at the Zainal Abidin Pagar Alam hospital has reached its nishab in the view of Islamic law, a person is only obliged to carry out professional zakat if their net income has reached the nishab of 85 grams of gold for 1 year, deducting 2.5% It can be done once a year or once a month. The calculation is that 85 grams of gold, around 85 million and above for one year, can be subject to professional zakat, if health workers have installment or debt obligations, then it is better to pay the installments or debts by implementing professional zakat, many people carry it out, on average the implementation is carried out independently. to neighbors in need.

Keywords: Professional Zakat, Health, Islamic Law.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan zakat profesi tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang zakat profesi yang ada di RSUD Zainal Abidin. Penelitian ini penelitian lapangan (field reseach) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu. Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan zakat profesi tenaga kesehatan di rumah sakit umum Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan sebagian sudah mengetahui dan melaksanakan zakat profesi bahkan ada surat edaran dari pemerintah mengenai zakat profesi namun ada beberapa tenaga kesehatan yang penghasilan bersihnya tidak mencapai nishab sehingga mereka melakukan itu karna sedekah bukan zakat profesi secara penghasilan tenaga kesehatan di rumah sakit Zainal Abidin Pagar Alam sudah mencapai nishab nya dalam pandangan hukum Islam seseorang baru berkewajiban untuk melaksanakan zakat profesi apabila penghasilan bersih nya sudah mencapai nishab sebesar 85 gram emas selama 1 tahun dipotong 2,5% bisa dilaksanakan setahun sekali maupun sebulan sekali. Perhitungan 85 gram emas kisaran 85 juta keatas selama satu tahun sudah bisa dikenakan zakat zakat profesi apabila tenaga kesehatan mempunyai tanggungan cicilan maupun hutang maka sebaiknya untuk membayar cicilan atau hutang secara pelaksanaannya zakat profesi sudah banyak yang melaksanakannya rata-rata pelaksanaannya dilakukan secara mandiri diberikan kepada tetangga yang membutuhkan.

Kata Kunci: Zakat Profesi, Kesehatan, Hukum Islam.

Pendahuluan

Menurut Bahasa zakat berasal dari kata al-zakah dalam bahasa arab kata al zakah memiliki makna di antaranya *al munuw* (tumbuh), *al ziyadah* (bertambah) *al thabarab* (bersih).¹ Pengertian zakat menurut Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.² Kehidupan sosial zakat akan berdampak positif dan mendatangkan banyak keberkahan dalam beberapa kehidupan manusia manfaat zakat membantu kaum miskin dan dhuafa yang membutuhkan, zakat juga bertujuan mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan dan kesatuan dari berbagai ayat al quran, tidak ada satupun yang menyebutkan secara pasti harta atau penghasilan yang terkena kewajiban zakat atasnya.

Zakat profesi banyak mengandung pro dan kontra Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat profesi tidak didukung oleh adanya dalil yang jelas baik yang berasal dari al-Quran maupun as-sunnah. bahkan, Rasulullah SAW tidak pernah menerapkan zakat profesi di masanya zakat profesi bukan hal yang baru bahkan para ulama seperti yusuf al Qardhawi bahwa landasan zakat profesi itu sangat kuat yaitu langsung dari al quran dalil yang melandasi adanya zakat profesi adalah dalil tentang zakat profesi dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Surat al Baqarah ayat 43 tentang dalil zakat profesi yakni kewajiban untuk menyisihkan Sebagian dari hartanya untuk dizakatkan atas zakat profesi yang dikerjakannya akan tetapi untuk orang yang sudah mampu secara materi untuk segera menunaikan zakat kepada kelompok yang berhak menerimanya.

Zakat profesi adalah setiap kealian dan pekerjaan yang halal, baik dilakukan sendiri maupun yang terkait dengan pihak lain apabila telah mencapai nishab maka diwajibkan mengeluarkan zakat.³ Terdapat perbedaan pendapat dalam penentuan nishab zakat profesi ada yang menyebut sama dengan nishab pertanian dan ada pula yang menghitungnya dengan nishab emas, para ahli fikih kontemporer berpendapat bahwa nishab zakat profesi yang diqiyaskan (disamakan) dengan nishab zakat emas yaitu 85 gram emas atau perak 200 dirham dengan syarat kepemilikannya telah mencapai haul untuk zakat yang pendapatannya aktif atau tetap.⁴

¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004). h. 70

² Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam* (Bandung: Cv Nuansa Aulia, 2011). h. 93

³ Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). h. 37

⁴ “PPHIM (Pusat Pengkajian Hukum Islam Dan Masyarakat Madani),” t.t. h 205

Pendapatan pasif atau tidak tetap dari hasil kerja profesinya para *fugaha* berpendapat nishab zakatnya dapat diqiyaskan(disamakan) dengan zakat hasil perkebunan dan pertanian yaitu 750 kg beras dari hasil pertanian atau presentase zakatnya 10% dari hasil total pendapatan kotor atau 5% dari pendapatan bersih dan kepemilikannya tidak mencapai haul. Dr. Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa seseorang yang berpenghasilan tinggi yang sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya dan memiliki uang lebih maka membayar zakatnya dari penghasilan kotor dikurangi kebutuhan pokok.⁵ Jika merujuk undang-undang RI NO. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 11 poin, menyatakan bahwa harta yang wajib dizakati adalah hasil pendapatan dan jasa, sehingga setiap orang islam yang mempunyai pekerjaan dan menghasilkan uang yang besar sebagai upah/gaji, atau atas jasanya tentu termasuk kategori dalam pasal ini.⁶ sehingga bagi umat islam di kalangan tenaga Kesehatan/aparatur sipil negara (ASN) sudah tidak ada lagi alasan untuk tidak mengeluarkan zakat dari hasil pendapatan. Di Indonesia ada beberapa provinsi yang Telah menerapkan Dan menetapkan peraturan tentang pengelolaan Zakat Profesi di lingkungan Pemerintah yaitu Provinsi Aceh, Provinsi Riau, Provinsi Jawa Barat, Dan Provinsi Banten Selain itu berdasarkan Undang-Undang NO 23 tahun 2011 Tentang pengolahan Zakat, BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota Dapat Membentuk Unit pengumpulan Zakat (UPZ) Pada Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Perusahaan Swasta Dan perwakilan Republik.

Indonesia Di luar Negeri Serta Dapat Membentuk UPZ tingkat kecamatan, kelurahan Dan tempat lainya.⁷ Di provinsi Lampung Ada peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 1 tahun 2017 tentang pengelolaan zakat peraturan ini mengatur tentang Fungsi Dan kewenangan BAZNAS Provinsi Lampung BAZNAS Kabupaten/kota LAZ, Dan UPZ Dalam pengelolaan zakat di provinsi Lampung Di kabupaten/kota provinsi Lampung yang memiliki peraturan tentang pengelolaan Zakat Profesi Di Lingkungan pemerintah Seperti Kota Bandar Lampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan.⁸

Rumah Sakit Zainal Abidin Pagar alam terdapat golongan profesional Yang terdiri dari berbagai jenis profesinya, ada yang Berprofesi sebagai ASN dan Non ASN, ada yang Berprofesi Sebagai Dokter, Tenaga kesehatan dan jajaran direksi dan manajemen Di samping zakat fitrah Dan zakat lainya Potensi Zakat Profesi Sangat Potensial Jika Mereka mengeluarkan Zakat Profesinya, tentu akan Menambah Pemasukan Yang cukup signifikan Bagi Pendapatan Zakat Terlebih Jika dikelola Dengan baik Untuk Kemaslahatan Umat Tentu akan berdampak besar

⁵ Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008).H.116-121

⁶ Undang-Undang RI No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, t.t.

⁷ N. Oneng Nurul Bidayah, "N. Oneng Nurul Bidayah, studi Peraturan Daerah (Perda) tentang pengelolaan zakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta," t.t.

⁸ "Peraturan badan amil zakat Nasional nomor 5 tahun 2018 Tentang pengelolaan keuangan zakat," t.t.

bagi Kemaslahatan ummat. Penelitian Ini Ditemukan Bahwa, pelaksanaan Zakat Profesi Belum Sepenuhnya terlaksana Di rumah sakit Belum adanya peraturan daerah tentang pengelolaan zakat di kabupaten way kanan dan di rumah sakit sehingga belum bersifat menekan kepada tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. Kedua, Masih kurangnya kesadaran para tenaga Kesehatan di rumah sakit Umum daerah Zainal abidin pagar alam Way kanan menjadi faktor utama kurang terlaksananya zakat profesi di rumah sakit yang mayoritas pegawai rumah sakit beragama islam Dalam Pandangan Hukum Islam Seseorang bisa dikenakan Wajib Zakat Profesi Pendapatannya telah Mencapai Nishab 85 Gram Emas.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dan empiris. Penelitian Hukum Normatif: Menelaah ketentuan-ketentuan hukum Islam terkait zakat profesi, terutama yang berhubungan dengan tenaga kesehatan, dengan merujuk pada sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab fiqh. Penelitian Hukum Empiris: Mengkaji bagaimana pelaksanaan zakat profesi oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami secara mendalam praktik pelaksanaan zakat profesi serta perspektif hukum Islam terhadapnya.⁹

Sumber data primer yang diperoleh langsung dari tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan, pengelola zakat di rumah sakit tersebut, dan lembaga zakat terkait. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*interview*) atau observasi langsung. Data Sekunder, data yang diperoleh dari literatur hukum Islam mengenai zakat profesi, seperti buku-buku fiqh, artikel ilmiah, fatwa-fatwa dari ulama, serta peraturan pemerintah atau peraturan terkait zakat profesi. Sumber sekunder ini juga mencakup hasil penelitian yang relevan tentang zakat profesi tenaga kesehatan. Metode pengumpulan data menggunakan Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Melakukan wawancara dengan tenaga kesehatan di rumah sakit, pengelola zakat, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem pengumpulan dan distribusi zakat di rumah sakit tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang zakat profesi, serta bagaimana praktik zakat profesi diterapkan di rumah sakit.

⁹ Jonaedi Efendi, S. H. I., S. H. Johnny Ibrahim, and M. M. Se. *Metode penelitian hukum: normatif dan empiris*. Prenada Media, 2018. h. 49

Teknik analisis data, analisis kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan memahami praktik zakat profesi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian akan memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan zakat profesi di rumah sakit tersebut serta tinjauan hukum Islam terhadap praktik tersebut.¹⁰

Pembahasan

Zakat

Zakat menurut bahasa yaitu tumbuh dan tambah. Kata zakat juga digunakan untuk ungkapan pujian, suci, keshalehan dan berkah. Menurut Ibnu Qudamah zakat berasal dari kata *az-zakāh* yang berarti bersih, *an-namā'* berarti tumbuh dan berkembang dan *az-ziyādah* yang berarti pengembangan harta. Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa zakat ialah sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya dan diwajibkan oleh Allah. Menurut Kompleksi Hukum Ekonomi Syariah pasal 675 ayat 1, zakat adalah harta yang disishkan seorang muslim untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Sehingga bagi seorang muslim yang mengeluarkan zakat akan dapat membersihkan diri dan jiwanya dari sifat bakhil, kikir dan menjadikan hartanya berkah bagi dirinya. Berdasarkan UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 ketentuan umum dalam Bab I pasal 1 dalam undang-undang ini dimaksud dengan

1. Pengolahan zakat ialah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
2. Zakat adalah harya yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
3. Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh badan usaha atau di luar zakat untuk kemaslahatan umum
4. Sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar badan usaha untuk kemaslahatan umum.¹¹

Zakat Profesi

Profesi atau profession, dalam terminologi Arab dikenal dengan istilah *Al-mihn*. Kalimat ini merupakan bentuk jama dari *al-mihnah* yang berarti pekerjaan atau pelayanan. Profesi secara istilah berarti suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan kepintaran. Yusuf

¹⁰ Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.

¹¹ Ridho Wahyuni, "Pendistribusian Pengelolaan Zakat Infaq Sedekah Serta Relevansinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Yatim Dan Dhuafa Kota Bandar Lampung," *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 13 (2021).

Qardhawi lebih jelas mengemukakan bahwa profesi adalah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan atau usaha itu dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, maupun dengan bergantung kepada orang lain, seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan dengan memperoleh upah, gaji, atau honorium. Penghasilan yang diperoleh dari kerja sendiri itu, merupakan penghasilan profesional murni, seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, desainer, advokat, seniman, penjahit, tenaga pengajar (guru, dosen, dan guru besar), konsultan, dan sejenisnya. Adapun hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dengan pihak lain adalah jenis-jenis pekerjaan seperti pegawai, buruh, dan sejenisnya.

Hasil kerja ini meliputi upah dan gaji atau penghasilan-penghasilan tetap lainnya yang mempunyai nisab. Adapun zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan bersama dengan orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nisab (batas minimum untuk bisa berzakat). Contohnya adalah profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, seniman, dan lain-lain. Secara kontekstual yang perlu mendapat perhatian adalah menyangkut zakat profesi.

Menurut Yusuf Qardhawi, diantara hal yang penting untuk mendapat perhatian kaum muslimin saat ini adalah penghasilan atau pendapatan yang diusahakan melalui keahliannya, baik yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, pendapatan semacam ini dalam ushul fiqh disebut *al-māl al-mustafād*, semua pendapatan melalui kegiatan profesional tersebut apabila telah sampai nishab wajib dikeluarkan zakatnya, yang menjadi dasar adalah ketentuan Al-Qur'an yang menegaskan "Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (QS; Adz-Dzariyat: 19). Zakat profesi ini sangat penting untuk disosialisasikan, mengingat pada masyarakat sekarang ini potensi zakat profesi tersebut volumenya cukup besar, terutama akibat berkembangnya beberapa profesi ditengah-tengah masyarakat dewasa ini seperti dokter, notaris, konsultan teknik, penasehat hukum/konsultan hukum/advokat, konsultan manajemen, akuntan, aktuaris dan lain-lain sebagainya (Qardhawi, 2007: 461).¹²

Pelaksanaan Zakat Profesi pada Tenaga Kesehatan di RSUD Zainal Abidin Pagar alam Way kanan

Syariat Islam, telah mengatur bahwa salah satu cara untuk mengelola harta yang baik adalah menunaikan zakat, zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga dan merupakan salah satu ibadah yang penting setelah shalat yang merupakan rukun Islam yang kedua zakat

¹² Saprida, Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi, 2 No 1 (2016): 51.

merupakan ibadah yang berkaitan tentang harta dan benda mengandung dua makna yaitu *hablum minallah* yang mengatur manusia dengan penciptanya dan *hablum minan nas* yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia Zakat adalah ibadah yang bersifat sosial dan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Kehidupan sosial zakat ini sudah pasti akan berdampak positif dan mendatangkan manfaat dalam berbagai sektor kehidupan sosial manusia, zakat akan menghapuskan kemiskinan dan mensucikan harta yang kita hasilkan selama bekerja dengan cara yang halal.

Zakat profesi merupakan salah satu masalah baru dalam fiqh (hukum Islam). Al sunnah maupu al Quran, tidak memuat aturan hukum secara tegas mengenai zakat profesi sama halnya pada masa ulama mujtahid imam hambali, imam abu hanifah, imam malik, dan imam syafi'i tidak mengatur dalam kitab mereka mengenai zakat profesi Terdapat khilafiyah (perbedaan pendapat) di kalangan ulama ataupun lembaga dakwah/fatwa dalam masalah zakat profesi. Ada sebagian yang membolehkan zakat profesi, seperti Syeikh Abdul Wahhab Khallaf, Syeikh Abu Zahrah, Yusuf Qardhawi, Prof. Didin Hafidhuddin, Quraisy Syihab, Majelis Tarjih Muhammadiyah, MUI (Majelis ulama Indonesia). Namun ada pula sebagian yang tidak setuju dan tidak membolehkan zakat profesi, dengan alasan utama bahwa zakat profesi tidak pernah dicontohkan oleh Nabi SAW. Mereka misalnya Dr. Wahbah Az-Zuhaili, Prof. Ali As Salus, Syeikh Bin Baz, Syeikh Muhammad bin Shaleh Utsaimin, Hai`ah Kibaril ulama, Dewan Hisbah PERSIS, Bahtsul Masail NU, dan juga Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari setiap keahlian dan pekerjaan yang halal, baik melakukan sendiri maupun terkait dengan orang lain apabila telah mencapai nishab maka wajib mengeluarkan zakat. zakat juga dibebankan kepada umat islam termasuk profesi yang sudah mencapai nishab nya dihitung pendapatan bersihnya apabila mencapai nishab. Pelaksanaan zakat profesi tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan Sudah tertuang dalam surat edaran nomor: 800/78.6/ V.06-WK/III/2024 Tanggal 20 Maret 2024. Banyak Yang sudah melaksanakan zakat profesi Ada 8 orang yang sudah melaksanakan nya rata-rata mereka melakukannya secara mandiri dipotong 2,5% pendapatan bersih mereka melaksanakan zakat profesi ada yang per bulan dan per tahun mereka melaksanakan nya di baznas Way kanan, layanan online Bank, tetangga sekitar rumah yang membutuhkan, masjid atau tempat orang yang sedang menuntut ilmu. rata-rata pelaksanaan zakat profesi di rumah sakit Zapa dilaksanakan sebulan sekali agar tidak memberatkan para tenaga kesehatan untuk melaksanakan zakat profesi menurut pendapat para ulama nishab zakat profesi sebesar 85 gram emas jika harga emas pada saat ini sebesar 1.000.000/gram, maka $85 \times \text{Rp } 1.000.000 = 85.000.000$, jika dibagi perbulan 7.000.000.

Pada dasarnya penghasilan yang mereka terima rata-rata sudah mencapai nishab. Dan sudah ada adapun yang belum mencapai nishabnya berjumlah 2 orang bisa melakukannya atas nama sedekah.

Pandangan Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Zakat Profesi Tenaga Kesehatan

Islam adalah agama yang tidak hanya berisi tentang doktrin-doktrin ketuhanan yang diwujudkan dalam ritual-ritual keagamaan seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Islam juga agama yang sangat peduli terhadap persoalan kemanusiaan baik berupa interaksi antar manusia maupun kepedulian terhadap sesama seperti fakir miskin. Bukti kongkritnya adanya kewajiban membayar zakat, baik zakat Fitrah maupun zakat Mal. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, dan juga kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan bagi mereka yang memiliki kelebihan harta dan telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Islam.

Rasulullah SAW menempatkan zakat sebagai salah satu pilar utama dalam menegakkan agama Islam. Dari segi aspek sosial, perintah zakat dipahami sebagai salah satu sistem yang terpisah dalam pencapaian kesejahteraan sosial ekonomi bermasyarakat. Zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Disamping itu zakat juga diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian, baik pada level individu maupun pada sosial kemasyarakatan. Zakat profesi merupakan bentuk usaha-usaha yang relatif baru yang tidak dikenal pada masa penyiaran dan penetapan hukum Islam. Karena itu, sangat wajar bila kita tidak menjumpai ketentuannya secara jelas (tersurat) baik dalam al-Quran maupun dalam al-Sunnah. Menurut ilmu ushul fiqh untuk menyelesaikan kasus-kasus yang tidak diatur oleh nash (al-Quran dan al-Sunnah) secara jelas ini, dapat diselesaikan dengan jalan mengembalikan persoalan tersebut kepada al-Quran dan sunnah itu sendiri. Pengembalian kepada dua sumber hukum itu dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan perluasan makna lafaz dan dengan jalan *qiyas* (analogi).

Mengenai zakat profesi/PNS ini dapat ditetapkan hukumnya berdasarkan perluasan cakupan makna lafaz yang terdapat dalam firman Allah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (QS Al-Baqarah 2.267).”

Ayat di atas pada dasarnya bersifat umum, namun ulama kemudian membatasi pengertiannya terhadap beberapa jenis usaha atau harta yang wajib dizakatkan, yakni harta perdagangan, emas dan perak, hasil pertanian dan peternakan. Pelaksanaan nya peneliti

melakukan wawancara terhadap beberapa tenaga kesehatan di rumah sakit sebanyak 10 sampel secara hukum Islam penghasilan zakat profesi para tenaga kesehatan di rumah sakit sudah mencapai nishab nya yaitu penghasilan bersih sudah mencapai nishab ada beberapa tenaga kesehatan yang tidak mencapai nishab akan tetapi nya bukan dengan niat zakat yaitu niat sedekah kepada 8 orang yang menerima zakat ansaf :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَافَةَ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. QS (at-taubah :60).”

Penutup

Pelaksanaan zakat profesi tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan secara penghasilan bersih rata-rata tenaga kesehatan di rumah sakit sudah mencapai nishab nya dan wajib melaksanakan zakat profesi berjumlah 8 orang nishab nya sebesar 85 gram emas dan dipotong 2,5% pendapatan bersih tenaga kesehatan di rumah sakit sudah pernah mendegar zakat profesi tetapi ada sebagian tenaga kesehatan yang tidak setuju adanya zakat profesi dan belum mencapai nishab berjumlah 2 orang rata-rata pelaksanaan zakat profesi tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah Zainal Abidin Pagar Alam Way Kanan ada yang di baznas way kanan, pihak rumah sakit sudah mengeluarkan surat edaran dengan potongan 2,5%. Secara pandangan hukum Islam berdasarkan batas nihab zakat profesi para tenaga kesehatan di rumah sakit zainal abidin pagaralam way kanan dapat dikatakan sudah mecapai nishab sebesar 85 gram emas dengan 1 gram nya sekitar 1 juta rupiah dikalikan setahun sebesar 85 juta akan tetapi banyak yang menganggap juga zakat profesi ini tidak ada di kalangan tenaga kesehatan karna para tenaga kesehatan lebih setuju dengan zakat mal daripada zakat profesi itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Anwar, Aan Zainul, Evi Rohmawati, and Miftah Arifin. "Strategi fundraising zakat profesi pada organisasi pengelola zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara." In *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, pp. 119-126. 2019.
- Didin Hafidhudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat Solo*: Tiga Serankai, 2008.
- Fitria, Tira Nur. "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 01 (2015).
- Ibnu Hajar Al-Asqaalani, *Fathul Bari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Jonaedi Efendi, S. H. I., S. H. Johnny Ibrahim, and M. M. Se. *Metode penelitian hukum: normatif dan empiris*. Prenada Media, 2018.

- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- N.Oneng Nurul Bidayah, "N. Oneng Nurul Bidayah, Studi Peraturan Daerah (Perda) Tentang Pengelolaan Zakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta," T.T.
- Nugraha, Wisnu, and Muhammad Zen. "Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 1, no. 2 (2020): 176-186.
- Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung: Cv Nuansa Aulia, 2011.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Zakat," T.T.
- Ridho Wahyuni, "Pendistribusian Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Serta Relevansinya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Yatim Dan Dhuafa Kota Bandar Lampung," Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 13 (2021).
- Saprida, "Zakat Profesi Menurut Pandangan Yusuf Qardhawi" 2 No 1 (2016): 51.
- Undang-Undang RI No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat," T.T.